



LOGHAT ARABI
Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab
<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Peran *Khitobah* dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Arab di Era Modern / The Role of *Khitobah* in Enhancing the Quality of Arabic Language Education in the Modern Era

**Machrup Eko Cahyono¹, Salma Fikria^{2*}, Sari Uswatun Hasanah³,
Nurul Musyafaah⁴, Muhammad Afthon Ulin Nuha⁵**

^{1,2,5}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

³STAI Darul Quran payakumuh, Indonesia

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Article Information:

Received : 29 Mei 2023

Revised : 30 Nopember 2024

Accepted : 22 Desember 2024

Keywords:

Arabic Language Learning;

The Role of *Khitobah*;

The Modern Era

Abstract: *Khitobah* is one form of activity in Arabic language learning that can enhance the quality of Arabic language education in the modern era. Literature studies are conducted to explore the role of *khitobah* in improving the quality of Arabic language education. This study involves literature analysis of articles, books, and journals related to *khitobah* and Arabic language learning. The results of this study indicate that *khitobah* plays a significant role in enhancing Arabic speaking skills and understanding of Arab culture. *Khitobah* activities can train contextual Arabic speaking skills and build confidence in speaking. Additionally, *khitobah* can also help students understand Arab culture through the themes discussed in speeches. In the modern era, *khitobah* can be implemented in Arabic language learning through the use of technology and educational innovations. This research recommends the use of *khitobah* in modern-era Arabic language education to improve the quality of Arabic language education.

Abstrak: *Khitobah* merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di era modern. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mendalami peran *khitobah* dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Analisis literatur dilakukan terhadap artikel, buku, dan jurnal yang relevan dengan *khitobah* serta pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *khitobah* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sekaligus pemahaman terhadap budaya Arab. Melalui kegiatan *khitobah*, peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Arab secara kontekstual dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, *khitobah* juga dapat membantu peserta didik memahami budaya Arab melalui tema-tema yang diangkat dalam pidato. Di era modern, *khitobah* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan *khitobah* dalam pendidikan bahasa Arab di era modern guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

***Correspondence Address:**
salmafikri14@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu bidang pendidikan yang kini semakin diminati oleh masyarakat di seluruh dunia. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh umat Islam, tetapi juga oleh orang-orang yang tertarik dengan sastra, sejarah, filsafat, dan lain sebagainya.¹ Pendidikan Bahasa Arab telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di era modern ini. Berbagai faktor telah mendorong perkembangan tersebut, termasuk kemajuan teknologi, peningkatan minat global terhadap Bahasa Arab, dan kebutuhan akan komunikasi lintas budaya.²

Khitobah merupakan salah satu metode pembelajaran Bahasa Arab yang terus berkembang dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di seluruh dunia. *Khitobah* mencerminkan budaya dan nilai-nilai Islam, yang disampaikan dalam bahasa Arab dengan gaya bahasa formal. Metode ini dikembangkan untuk membantu para pelajar dalam memahami Bahasa Arab secara lebih mudah dan efektif. *Khitobah* merupakan gabungan antara metode hafalan, keterampilan berbicara, dan pengajaran tata bahasa Arab.³

Penerapan *Khitobah* dalam pendidikan Bahasa Arab di era modern ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Dengan penerapan *Khitobah*, pelajar akan lebih mudah dalam menghafal kosakata Bahasa Arab dan memahami tata bahasa yang benar. Selain itu, penerapan *khitobah* juga dapat membantu pelajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab yang fasih dan lancar.⁴

Di era modern ini, pendidikan Bahasa Arab juga semakin dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pelajar di era modern ini memiliki berbagai macam kebutuhan dan preferensi yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *khitobah* dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan solusi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Meskipun demikian, penerapan *khitobah*

¹ Abd. Fattah, et al. "Arabic in the USA and the Genealogy of Arab-Americans: from Migration to Integration." *Cogent Social Sciences* 10.1 (2024): 2321712. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2024.2321712>

² Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia" *Tarling: Journal of Language Education*. 2.2 (2019): 231–248. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/issue/view/211>

³ Agus Sya'roni, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama" *Rayah Al-Islam*. 4.2 (2020): 274–287. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/341>

⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Cet. VI; Bandung: Humaniora Utama Press, 2015). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZgC-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metodologi+Pembelajaran+Bahasa+Arab&ots=0byO8I6zlU&sig=u65eUOu1xpTkZYPE0kjNWIDvBkI&redir_esc=y#v=onepage&q=Metodologi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab&f=false

dalam pendidikan Bahasa Arab juga membutuhkan persiapan yang matang dan tenaga pengajar yang berkualitas. Para pengajar harus memahami secara mendalam metode *khitobah* dan mampu mengajarkannya dengan efektif kepada pelajar. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus memfasilitasi para pengajar dengan berbagai macam alat dan sumber belajar yang dibutuhkan.

Penelitian Siti Nurhayati, dkk yang berjudul Strategi Khitobah (Pidato) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Jember menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penerapan strategi khitobah (pidato) dalam pembelajaran keterampilan berbicara berpengaruh dan ada peningkatan pada kemampuan khitobah mahasiswa PBA IAIN Jember. Peningkatan pada proses pembelajaran mahasiswa menunjukkan peningkatan dengan adanya kemampuan mahasiswa yang semakin aktif dan kreatif dalam menyampaikan khitobahnya, mahasiswa merasa lebih mudah ketika menyusun materi khitobah dengan bahasa masing-masing sehingga bisa memilih kosakata yang sederhana dan mudah dipahami. Dari khitobah tersebut mahasiswa memiliki banyak kosakata untuk meningkatkan keterampilan berbicara.⁵

Penelitian Pengabdian Masyarakat Eka Lutfiyatun dan Depi Kurniati, yang berjudul Pelatihan *Khitobah* Bahasa Arab Di Pesantren Tahfidz Takhassus Daarul Qur'an Palembang yang dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Masyarakat, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melatih khitobah Bahasa Arab para santri. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah service learning dengan menerapkan keilmuan dalam bidang khitobah Bahasa Arab pada pelatihan di komunitas. Pelatihan dimulai dengan pemaparan materi tentang khitobah, praktik penyusunan naskah khitobah, demonstrasi khitobah, dan evaluasi. Hasil akhirnya adalah setelah dilakukan pelatihan, para santri dapat mengkomunikasikan gagasannya dalam bentuk khitobah Bahasa Arab dengan kategori baik.⁶

Penelitian Sarah, dkk. yang berjudul *Technology Integration in Arabic Language Skills Development in the Digital Era* yang terbit di Jurnal Al-Fusha. Hasil penelitiannya

⁵ Siti Nurhayati and Bukhori, Evi Muizayidah. *Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) IAIN Jember*, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. [Laporan Penelitian] (Unpublished). <http://digilib.uinkhas.ac.id/2262/>

⁶ Eka Lutfiyatun and Depi Kurniati. "Pelatihan Khitobah Bahasa Arab Di Pesantren Tahfidz Takhassuss Daarul Qur'an Palembang." *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 1-10. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/suryaedu/article/view/7357>

menunjukkan bahwa pengembangan metode dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab telah menjadi fokus perhatian dalam konteks pendidikan, dan tetap relevan dan berkelanjutan di era digital untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode dan teknologi, serta upaya-upaya inovatif dalam pendidikan.⁷

Penelitian Ali dalam Jurnal Al-Marifah yang meneliti "*Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab" menghasilkan sebuah temuan bahwa kurikulum mata pelajaran bahasa Arab berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 diarahkan untuk mengakomodir kebutuhan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa pada abad 21, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan capaian atau tujuan tersebut adalah model *Project-based learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning/PjBL*) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai kriteria pembelajaran abad 21 dan pembelajaran level HOTS.⁸

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran *khitobah* dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab di era modern. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan *khitobah* dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab di era modern. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab yang mereka berikan kepada pelajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi informasi dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumen terkait topik penelitian.⁹ Proses penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang *khitobah* dan pendidikan bahasa Arab dari sumber-sumber tertulis yang relevan dan

⁷ Sarah, et al. "Technology Integration in Arabic Language Skills Development in the Digital Era." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 6.2 (2024): 74-81. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/1735>

⁸ Ali Mufti. "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Ma'rifah* 19.1 (2022): 13-22. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/view/25778/12547>

⁹ Miza Nina Adlini, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6.1 (2022): 974-980.

berkualitas. Setelah itu, data-data yang telah terkumpul dianalisis dan dievaluasi untuk mengidentifikasi peran *khitobah* dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Era Modern.

Studi literatur dilakukan dengan menggunakan teknik pencarian informasi melalui mesin pencari online, database jurnal, dan perpustakaan. Pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang terkait dengan topik penelitian.¹⁰ Setelah data-data terkumpul, analisis dilakukan dengan cara membaca dan mengevaluasi data dari sumber-sumber tertulis. Data yang relevan dan valid dipilih untuk dimasukkan ke dalam jurnal sebagai hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan membaca dan mengevaluasi informasi dari literatur tersebut. Evaluasi ini melibatkan identifikasi data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan menyingkirkan data yang kurang relevan atau tidak valid. Fokus analisis adalah mengidentifikasi peran *khitobah* dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab, di mana teori-teori yang ditemukan dalam literatur tersebut dihubungkan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Validitas data dijaga dengan memilih literatur yang berasal dari sumber terpercaya dan berkualitas. Hanya data yang relevan dan valid yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memastikan bahwa literatur yang dipilih memberikan informasi mendalam tentang peran *khitobah* dalam konteks pendidikan bahasa Arab di era modern, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab.

Pada akhirnya, studi literatur ini memberikan informasi yang berguna dan mendalam tentang peran *khitobah* dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di era modern. Studi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab di masa depan, terutama dalam hal penggunaan *khitobah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Hasil dan Pembahasan

Khitobah, yang terdiri dari dua kata yakni pelatihan (*training*) dan *khitobah* (*khotbah*), merupakan segala aktivitas yang bertujuan untuk mendidik individu tentang

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21.1 (2021): 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>

sesuatu yang bermanfaat dalam profesinya. Ini merupakan strategi efektif untuk menginspirasi orang dalam menjalani pekerjaan mereka, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian yang lebih optimal. Secara sederhana, pembelajaran adalah suatu proses terstruktur yang membantu orang untuk memperoleh kecakapan di dalam bidang yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka geluti.¹¹

Pelatihan bisa dilakukan dalam rangka mencapai peningkatan keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan seseorang. Sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan individu secara akurat untuk memastikan pelatihan yang sukses. Tujuan utama pelatihan adalah untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, atau sikap hingga mencapai tingkat kemampuan yang sesuai. Pelatihan *khitobah* adalah metode untuk meningkatkan kemampuan pekerja dalam pekerjaan guna memajukan tujuan organisasi.¹² Dalam pelatihan, sangat penting untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan individu secara akurat agar pelatihan dapat berjalan dengan sukses. Tujuan utama dari pelatihan adalah untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, atau sikap individu hingga mencapai tingkat kemampuan yang sesuai.¹³

Salah satu metode pelatihan yang efektif adalah pelatihan *khitobah*. *Khitobah* mengacu pada khutbah atau pidato yang menjelaskan topik tertentu atau beberapa masalah yang terkait dengan ajaran Islam. Ini juga dapat berarti mengajarkan, mendiskusikan, dan memberi nasihat. Definisi *khitobah* bervariasi di antara para ulama. Misalnya, Harun Nasution mendefinisikan *khitobah* sebagai pidato atau khutbah yang diberikan oleh seorang penceramah kepada audiensnya, sementara Syeikh al-Jurjani melihatnya sebagai cara untuk membangkitkan rasa ingin tahu di antara orang-orang tentang hal-hal yang berguna terkait dengan dunia dan akhirat.¹⁴

¹¹ Rihul Jannah, et al., “Program Tamrinul Khitobah terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto” *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*. 2.2 (2021): 1–10. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/19801>

¹² Luluk Mardiana Ulfa, “Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosasi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam Membentuk Kader Da’i”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12616/>

¹³ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan* (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKdABAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Skema+dan+Mekanisme+Pelatihan:+Panduan+Penyelenggaraan+Pelatihan&ots=T-W-biWc4D&sig=51TXhXb8WdRihX6->

¹⁴ Nadhilah Amalia Tauhidah and Azhar Arij Abiyyah, “Strategi Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Instagram : Analisis Komparatif Akun Edukasi” 5.3 (2024): 459–474. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/ukazh/article/view/1104>

Secara ringkas, Pelatihan *khitobah* mengacu pada pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan individu dalam ajaran Islam. Ini berfungsi sebagai kegiatan krusial untuk peningkatan sumber daya manusia di tempat kerja. Sedangkan *khitobah*, mengacu pada khutbah atau pidato yang mengedukasi orang tentang hal-hal yang berguna dalam ajaran Islam.

Berdasarkan definisi *khitobah* di atas, *khitobah* merujuk pada usaha sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan, baik yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah atau tidak. Sementara itu, definisi pelatihan dan *khitobah* dapat dihubungkan bahwasanya pelatihan *khitobah* merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengajak dan memotivasi orang lain agar memahami, mendalami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan kehidupan setelah mati.¹⁵

Khitobah adalah sebuah istilah yang merujuk pada pidato atau ceramah yang biasanya disampaikan dalam bahasa Arab oleh seorang pembicara kepada jamaah atau pendengar dalam konteks keagamaan. Konsep *khitobah* mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan bahasa Arab di era modern. *Khitobah* merupakan bagian integral dari tradisi keagamaan dalam Islam. Biasanya disampaikan di masjid, majelis ilmu, atau acara keagamaan lainnya. *Khitobah* memiliki tujuan utama untuk menyampaikan pesan-pesan agama, memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, dan menginspirasi umat Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama.¹⁶

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam ber- *khitobah*, yaitu pelatih, peserta pelatihan, materi pelatihan, dan metode pelatihan. Pelatih merupakan individu yang memberikan pengajaran dan bimbingan kepada mereka yang sedang belajar. Kejujuran, kompetensi, dan keterampilan guru memainkan peran penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Seorang pelatih yang baik harus memiliki pengetahuan yang memadai

¹⁵ Nur Ainiyah, “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo” *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1.2 (2019): 141–170. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/view/585>

¹⁶ Saipullah, *Tradisi Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter* (Lampung Tengah: Kolaborasi Pustaka Warga, 2022).
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CuqxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=Tradisi+Pesantren+dalam+Pengembangan+Pendidikan+Karakter&ots=BNsV8Btsvv&sig=jgsloSGgoJDz1yZ5kRuXPUAP6Tg&redir_esc=y#v=onepage&q=Tradisi%20Pesantren%20dalam%20Pengembangan%20Pendidikan%20Karakter&f=false.

tentang *khitobah*, termasuk pemahaman tentang aturan, tata cara, dan substansi *khitobah*. Pelatih juga harus memiliki keahlian komunikasi dan kemampuan interpersonal yang kuat untuk dapat berinteraksi dengan peserta pelatihan secara efektif. Subjek pembelajaran adalah individu atau kelompok yang menerima instruksi. Subjek pembelajaran perlu memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Pelatih dapat mendorong keterlibatan mereka dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, memberikan dorongan positif, dan menjaga tingkat motivasi yang tinggi.

Peserta merupakan elemen krusial dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena mereka menjadi penerima kursus instruksional. Peserta pelatihan perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh pelatih. Isi yang disampaikan selama pembelajaran dikenal sebagai "materi pembelajaran" dan perlu diadaptasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Materi pelatihan harus relevan dengan tujuan dan kebutuhan peserta. Pelatih perlu memahami latar belakang dan tingkat pengetahuan peserta untuk dapat menyusun materi yang sesuai. Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan sistematis dalam mengatur instruksi yang membantu siswa untuk memperoleh keterampilan mental, emosional, dan fisik yang dibutuhkan untuk meraih sukses dalam karier masa depan mereka. Pendekatan pembelajaran yang efektif mengutamakan peserta pelatihan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi, mengemukakan pendapat, bertanya, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini mendorong penguasaan konsep dan keterampilan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta.¹⁷

Sistem pengajaran bahasa Arab terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait, termasuk tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Pengajar perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Tujuan ini dapat berkaitan dengan penguasaan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, menulis, serta pemahaman tentang tata bahasa dan kosakata. Strategi pengajaran dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan pengajar untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahasa tersebut. Pengajar perlu memperhatikan keempat komponen ini dalam

¹⁷ Eko Setiawan, "Strategi muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang." *Jurnal Fenomena* 14.2 (2015): 301-334.

memilih dan menerapkan media, teknik, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Ketika keempat elemen ini seimbang, siswa akan dapat belajar dengan efektif, tetapi jika tidak suasana di dalam kelas dapat menjadi kacau.¹⁸

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat signifikan karena melalui kegiatan ini, individu atau siswa berusaha untuk memperoleh pemahaman terhadap informasi dan mengambil kesimpulan yang dapat diterapkan dalam praktik. Menurut Schunk, belajar merupakan perubahan dalam perilaku yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu lama, yang disebabkan oleh paparan terhadap informasi baru atau melalui latihan berulang di area spesifik. Belajar juga dapat dianggap sebagai proses yang dialami oleh individu yang memiliki sifat relatif.¹⁹

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, siswa memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan yang telah mereka peroleh dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab merupakan bagian materi yang diajarkan di jenjang sekolah dasar sampai sekolah atas dan memiliki komponen yang terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Penting untuk memahami komponen pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran dapat selaras pada perencanaan yang dibuat oleh pendidik.²⁰

Secara keseluruhan, belajar dan pembelajaran saling terkait dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Pembelajaran sebagai sebuah sistem harus memperhatikan keempat komponen yang terkait satu sama lain, dan guru harus memilih media, metode, strategi, dan pendekatan yang tepat dan cocok dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan memahami konsep pembelajaran dan belajar, individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.²¹

Tujuan pengajaran bahasa Arab kepada siswa adalah untuk memberikan mereka keterampilan yang diperlukan dalam membaca dan menulis bahasa tersebut, sehingga mereka dapat mendalami peristiwa masa lalu dan mengantisipasi perkembangan masa

¹⁸ Luluk Mardiana Ulfa, "Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosasi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam Membentuk Kader Da'i", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12616/>

¹⁹ Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati. "Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab." *Shaut Al Arabiyah* 7.1 (2019): 31-43. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/9375>

²⁰ Nadhilah Amalia Tauhidah and Azhar Arij Abiyyah, "Strategi Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Instagram : Analisis Komparatif Akun Edukasi" 5.3 (2024): 459–474. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/ukazh/article/view/1104>

²¹ Saidah Ramadhan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Utile: Jurnal Kependidikan* 3.2 (2017): 180-189. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/75>

depan dengan lebih baik. Pendekatan yang holistik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa di keempat aspek tersebut. Madrasah Aliyah atau Madrasah Aliyah memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu siswa menjadi fasih dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, memahami Al-Qur'an, Hadits, dan karya-karya ulama klasik juga merupakan tujuan penting dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Sementara itu, dalam kurikulum Muhammadiyah, yang mencakup pelajaran Al-Islam dan Muhammadiyah, tujuan dari komponen bahasa Arab adalah untuk memberikan siswa dasar-dasar bahasa Arab yang kuat.²²

Khitobah juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Dengan mendengarkan *khitobah*, siswa dapat mempelajari berbagai gaya berbicara, penggunaan kosakata yang tepat, serta cara menyampaikan argumen atau pesan secara efektif. Mereka dapat belajar bagaimana menyusun kalimat dan ekspresi yang sesuai dengan situasi komunikatif yang ditemui dalam *khitobah*. *Khitobah* sering kali berisi pesan-pesan agama, etika, dan nilai-nilai Islam. Dalam *khitobah*, penutur akan membahas berbagai topik terkait kehidupan sehari-hari, moralitas, kesadaran sosial, dan prinsip-prinsip Islam. Hal ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Arab dan nilai-nilai yang dianut oleh umat Islam, serta memberikan konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran bahasa Arab.²³

Partisipasi dalam mata pelajaran bahasa Arab sering kali menjadi persyaratan kelulusan dari sekolah menengah Islam atau madrasah. Terdapat dua klasifikasi yang berbeda untuk para pelajar bahasa Arab: pelajar awal dan pelajar lanjutan. Panduan manual, buku latihan, dan panduan instruksional merupakan contoh bahan yang sesuai bagi siswa pada tahun pertama. Buku panduan yang dibagikan kepada siswa di semua kelas tahun pertama mencakup topik-topik terkait bahasa dan budaya, termasuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebelum mempelajari bahasa, siswa diperkenalkan dengan karya sastra Arab. Siswa menggunakan buku kerja untuk menyelesaikan tugas-tugas bahasa Arab, sementara guru menggunakan panduan yang

²² Novita Sari Nasution and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6.1 (2023): 181-191. <https://www.jiped.org/index.php/JSP/article/view/227>

²³ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X27IDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pendidikan+Karakter+Berbasis+Budaya+Pesantren&ots=k1B0s3k-fU&sig=XMyq_Ag9jMlsBJBCja4gSAUCyh8&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Karakter%20Berbasis%20Budaya%20Pesantren&f=false

merinci strategi untuk mengajar berbagai topik dan membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi linguistik dan budaya.²⁴

Dalam konteks lain, teks bahasa Arab, novel sastra, dan koleksi bacaan merupakan materi bacaan yang disediakan bagi siswa tingkat lanjut. Selain itu, siswa juga diperkenalkan dengan buku-buku berbahasa Arab yang memiliki judul khusus, dengan harapan dapat memupuk minat belajar dan membaca. Panduan pendamping yang digunakan oleh guru juga disesuaikan dengan tingkat kelas dan level siswa, sehingga memudahkan pendidik dalam memberikan informasi latar belakang yang bermanfaat dalam mengaplikasikan materi di dalam kelas mereka. Materi pelajaran bahasa Arab ini bertujuan agar siswa mampu membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Arab, serta memahami kebudayaan Arab dan dapat mempelajari kitab-kitab klasik seperti AlQur'an dan Al Hadits.²⁵

Pada pembahasan ini meninjau dari beberapa penelitian untuk membandingkan dan dapat menemukan hasil analisis yang tepat untuk jurnal penelitian ini, Kegiatan *khitobah* menggunakan bahasa Arab sering menghadapi masalah pada persiapan dari da'i dan metode penghafalan kosa kata. Selain itu, santri, terutama tingkat SMP, seringkali belum memahami pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian dan motivasi dari mad'u. Sebaliknya, da'i yang lebih terbiasa belajar bahasa Arab dapat lebih mudah menyampaikan dakwah melalui bahasa Arab, meskipun tetap menghadapi hambatan dalam penghafalan. Santri yang masih belajar di pondok pesantren, terutama tingkat SMP, cenderung kesulitan memahami materi dakwah yang disampaikan dalam bahasa Arab. Hal ini dapat diatasi dengan metode pengajaran yang lebih baik dan waktu yang cukup bagi santri untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok.²⁶

Seringkali santri menghadapi kesulitan saat menyampaikan khutbah dalam bahasa Arab karena kurangnya persiapan dari da'i dan metode pengajaran yang lebih fokus pada menghafal. Masalah ini berakibat jika santri lupa dengan materi yang disampaikan, maka da'i akan kesulitan mencari kosa kata baru. Kendala lainnya adalah banyak santri, terutama pada tingkat SMP, belum memahami pesan dakwah yang disampaikan,

²⁴ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya" *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 1.2 (2014): 161–180. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31154>

²⁵ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).

²⁶ Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017. <https://repository.radenintan.ac.id/2329/>

sehingga menjadi penghambat. Dalam kegiatan khutbah menggunakan bahasa Arab, hambatan da'i saat menyampaikan khutbah adalah hafalannya, untuk mengucapkan kosa kata dalam bahasa Arab atau mufrodatnya. Namun, banyak mad'u cenderung kurang mendengarkan atau tidak memperhatikan, terutama jika da'i tidak hafal, tidak bersemangat, dan berbicara dengan suara pelan.

Da'i dapat lebih mudah menyampaikan materi dakwah menggunakan bahasa Arab karena mereka lebih sering belajar bahasa Arab setiap harinya. Da'i biasanya telah melalui pendidikan formal dalam bidang studi agama yang meliputi pembelajaran bahasa Arab. Meskipun begitu, materi dakwah dalam kegiatan khutbah bahasa Arab lebih sulit dipahami oleh santri tingkat SMP yang belum lama berada di pondok pesantren. Pada tingkat SMP, santri masih dalam tahap pengenalan ilmu-ilmu dasar dan belum memasuki pemahaman yang lebih kompleks, sehingga banyak dari mereka yang belum paham dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, da'i perlu memperhatikan persiapan dan metode penugasan yang tepat agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih baik dan dapat dimengerti oleh santri.²⁷

Kemampuan pidato berbahasa Arab (*khitobah*) siswa dan tantangan yang mereka hadapi dalam mempelajari bahasa ini dapat dinilai sejak awal dalam pelaksanaan kegiatan. Tugas ini melibatkan siswa dalam menyusun lima topik yang berbeda dan meniru pembicara dalam video yang telah disediakan. Namun, hal ini menjadi sulit bagi siswa karena mereka semua harus belajar bahasa Arab dan kontennya yang sama, sementara terminologi yang digunakan tidaklah familiar bagi mereka. Selama proses pembelajaran bahasa Arab, siswa akan menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan pidato mereka. Beberapa tantangan umum yang dapat diidentifikasi meliputi kekurangan kosakata, kurangnya kefasihan dalam pengucapan dan intonasi, kesulitan dalam memahami tata bahasa yang kompleks, serta ketidakmampuan dalam mengungkapkan ide secara efektif dalam bahasa Arab.²⁸ Permasalahan ini muncul karena pendekatan *khitobah* yang digunakan tidak memberikan dorongan dalam

²⁷ Siti Nurhayati and Bukhori, Evi Muzaiyidah. *Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) IAIN Jember*, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. [Laporan Penelitian] (Unpublished). <http://digilib.uinkhas.ac.id/2262/>

²⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Cet. VI; Bandung: Humaniora Utama Press, 2015). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZgC-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metodologi+Pembelajaran+Bahasa+Arab&ots=0byO8I6z1U&sig=u65eUOu1xpTkZYPE0kjNWIDvBkI&redir_esc=y#v=onepage&q=Metodologi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab&f=false

mengembangkan kemampuan berbicara yang lancar dikarenakan kurangnya kefasihan dalam bahasa Arab, kurangnya rasa percaya diri, dan rasa takut akan membuat kesalahan dalam pemilihan kata dan penyampaian.²⁹

Dengan demikian, menjalankan pre-test dalam pidato bahasa Arab (*khitobah*) sebelum memulai langkah-langkah selanjutnya menjadi penting, dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal mengenai kompetensi linguistik. Peneliti menetapkan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi pengalaman dakwah sebelum peristiwa yang sebenarnya terjadi. Konsep pembelajaran menggunakan *khitobah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konsep pembelajaran menggunakan *Khitobah*

Tahapan	Langkah	Deskripsi Aktivitas
Pendahuluan	Pengumpulan data awal	Pre-test untuk mengukur keterampilan berbicara siswa. Guru menjelaskan tujuan dan teknik dasar <i>khitobah</i> serta improvisasi.
Kegiatan Inti	Demonstrasi oleh pembicara atau siswa yang lebih mahir	Guru atau pembicara menampilkan contoh <i>khitobah</i> yang baik dengan menggunakan bahasa Arab. Siswa diajak memperhatikan aspek linguistik dan non-linguistik (intonasi, ekspresi, bahasa tubuh).
	Pengamatan dan diskusi faktor linguistik dan non-linguistik	Siswa diajak untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam <i>khitobah</i> , seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa tubuh.
	Latihan <i>khitobah</i> dan improvisasi	Siswa berlatih pidato singkat dalam kelompok, berimprovisasi, dan merespons audiens.
	Evaluasi dan umpan balik	Guru dan teman sekelas memberikan umpan balik dan mengukur kemajuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
Penutup	Refleksi dan pengukuran kemajuan	Diskusi mengenai peningkatan keterampilan siswa. Siswa diberikan

²⁹ Siti Nurhayati and Bukhori, Evi Muzaiyidah. *Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) IAIN Jember*, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. [Laporan Penelitian] (Unpublished). <http://digilib.uinkhas.ac.id/2262/>

		tugas akhir untuk menyampaikan pidato penuh.
	Doa penutup dan apresiasi	Siswa mengungkapkan terima kasih dan guru menutup dengan doa, menciptakan suasana positif.

Dengan proses pembelajaran menggunakan *khitobah*, keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berbicara bahasa Arab dan merespons konten *khitobah* dengan cerdas meningkat secara dramatis karena tingkat interaksi yang meningkat selama penyampaiannya.

Simpulan

Khitobah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sekaligus pemahaman terhadap budaya Arab. Melalui kegiatan *khitobah*, peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara bahasa Arab secara kontekstual dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu, *khitobah* juga dapat membantu peserta didik memahami budaya Arab melalui tema-tema yang diangkat dalam pidato. Di era modern, *khitobah* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan *khitobah* dalam pendidikan bahasa Arab di era modern guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Dari segi metode, penelitian ini hanya menggunakan studi literatur, sehingga tidak ada uji empiris langsung yang dapat memberikan data konkret tentang efektivitas *khitobah* dalam pengajaran bahasa Arab. Selain itu, data yang digunakan sepenuhnya berasal dari sumber tertulis, tanpa observasi atau pengujian langsung terhadap siswa di lapangan. Terbatasnya akses pada variasi literatur terbaru juga menjadi kendala dalam mendapatkan informasi yang lebih mutakhir tentang penggunaan *khitobah* dalam pendidikan bahasa Arab di era digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti melakukan uji empiris secara langsung dengan siswa untuk mengukur dampak nyata dari *khitobah* terhadap kemampuan bahasa Arab mereka, dan juga bisa menambahkan variabel lain, seperti pengaruh budaya, lingkungan belajar, atau penggunaan teknologi modern dalam *khitobah* sebagai alat pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6.1 (2022): 974-980.
- Ainiyah, Nur. "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo" *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1.2 (2019): 141–170. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah/article/view/585>
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21.1 (2021): 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya" *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 1.2 (2014): 161–180. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31154>
- Fattah, Abd., et al. "Arabic in the USA and the Genealogy of Arab-Americans: from Migration to Integration." *Cogent Social Sciences* 10.1 (2024): 2321712. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2024.2321712>
- Izzan, Ahmad. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Cet. VI; Bandung: Humaniora Utama Press, 2015). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZgC-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metodologi+Pembelajaran+Bahasa+Arab&ots=0byO8I6zIU&sig=u65eUOu1xpTkZYPE0kjNWIDvBkI&redir_esc=y#v=one_page&q=Metodologi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab&f=false
- Jannah, Rihul, et al., "Program Tamrinul Khitobah terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto" *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*. 2.2 (2021): 1–10. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/19801>
- Lutfiyatun, Eka, and Depi Kurniati. "Pelatihan Khitobah Bahasa Arab Di Pesantren Tahfidz Takhassuss Daarul Qur'an Palembang." *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2024): 1-10. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/suryaedu/article/view/7357>
- Mufti, Ali. "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Al-Ma'rifah* 19.1 (2022): 13-22. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jba/article/view/25778/12547>
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X27IDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Pendidikan+Karakter+Berbasis+Budaya+Pesantren&ots=k1B0s3kfU&sig=XMyq_Ag9jMlsBJBCja4gSAUCyh8&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20Karakter%20Berbasis%20Budaya%20Pesantren&f=false

- Nasution, Novita Sari, and Lahmuddin Lubis. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Simki Pedagogia* 6.1 (2023): 181-191. <https://www.jiped.org/index.php/JSP/article/view/227>
- Nurhayati, Siti, and Bukhori, Evi Muzaiyidah. *Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Pba) IAIN Jember*, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. [Laporan Penelitian] (Unpublished). <http://digilib.uinkhas.ac.id/2262/>
- Oktari, Fima Riska. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017. <https://repository.radenintan.ac.id/2329/>
- Ramadhan, Saidah. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Utile: Jurnal Kependidikan* 3.2 (2017): 180-189. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/75>
- Saipullah, *Tradisi Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter* (Lampung Tengah: Kolaborasi Pustaka Warga, 2022). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CuqxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=Tradisi+Pesantren+dalam+Pengembangan+Pendidikan+Karakter&ots=BNsV8Btsvv&sig=jgs1oSGgoJDz1yZ5kRuXPUAP6Tg&redir_esc=y#v=onepage&q=Tradisi%20Pesantren%20dalam%20Pengembangan%20Pendidikan%20Karakter&f=false
- Santoso, Budi. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan* (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia, 2010). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKdABAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Skema+dan+Mekanisme+Pelatihan:+Panduan+Penyelenggaraan+Pelatihan&ots=T-W-biWc4D&sig=51TXhXb8WdRihX6-JmHiYrDDOmM&redir_esc=y#v=onepage&q=Skema%20dan%20Mekanisme%20Pelatihan%3A%20Panduan%20Penyelenggaraan%20Pelatihan&f=false
- Sarah, et al. "Technology Integration in Arabic Language Skills Development in the Digital Era." *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal* 6.2 (2024): 74-81. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/alfusha/article/view/1735>
- Setiawan, Eko. "Strategi muhadharah sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di Pesantren Daarul Fikri Malang." *Jurnal Fenomena* 14.2 (2015): 301-334.
- Sya'roni, Agus. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama" *Rayah Al-Islam*. 4.2 (2020): 274–287. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/341>
- Tauhidah, Nadhilah Amalia, and Azhar Arij Abiyyah, "Strategi Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Instagram : Analisis Komparatif Akun Edukasi" 5.3 (2024): 459–474. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/ukazh/article/view/1104>
- Ulfa, Luluk Mardiana, "Manajemen Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosasi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam Membentuk Kader Da'i", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12616/>

- Uliyah, Asnul, and Zakiyah Isnawati. "Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab." *Shaut Al Arabiyah* 7.1 (2019): 31-43. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyyah/article/view/9375>
- Zainuri, Muhammad. "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia" *Tarling: Journal of Language Education.* 2.2 (2019): 231–248. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/issue/view/211>